

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber dayamanusia. Karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah menghantarkan manusia menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa dimasa yang akan datang.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya menyiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dan fungsi pendidikan adalah memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak bisa berjalan kalau tidak ada seorang guru, jadi guru itu merupakan komponen yang sangat penting, sebab ujung tombak dari pendidikan adalah seorang guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

Oleh sebab itu diperlukan adanya perbaikan dan pengembangan dalam pembelajaran agar

didik dapat mengambil bagian dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga tidak terpaku pada model pembelajaran konvensional. Metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan, masih tetap dipertahankan sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan statis.

Peningkatan keaktifan belajar siswa juga sangat tergantung dari peran para pengajar, baik dalam penguasaan, maupun penyampaian materi. Upaya tersebut terletak pada *responsibility* para pengajar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pembaharuan dan pengembangan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Onanrunggu, membuktikan bahwa hasil belajar yang diperoleh para siswa kelas XI IPS masih kurang maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa yang kurang maksimal dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Siswa yang Belum dan Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Kelas X IPS SMA N 1 Onanrunggu

Kelas	Jumlah siswa	Belum memenuhi KKM (<70)		Sudah memenuhi KKM (>70)	
		Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
XI 1	30	19	63,33%	11	36,66%

X	30	18	60%	12	40%
I 2					
Ju	60	37	61,66	23	38,3
mlah			%		3%

Sumber: Kelas X IPS SMA N 1 Onanrunggu

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari tingkat persentase ketuntasan siswa kelas X IPS SMA N 1 Onanrunggu masih rendah. Dari 60 siswa hanya 23 siswa (38,33%) yang tuntas. Sementara persentase yang tidak tuntas cukup tinggi yaitu 37 siswa (61,66%). Dari hasil ini dapat dilihat bahwa pencapaian hasil pendidikan dengan menerapkan metode konvensional masih jauh dari yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses belajar tersebut, penulis mencoba menawarkan salah satu model yang dapat mengarahkan pembelajaran kepada siswa, peneliti melihat bahwa model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung dalam hasil belajar. Untuk itu diperlukan suatu model yang bermanfaat bagi siswa yaitu model pembelajaran *Concept Sentence*. Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* diharapkan dapat membantu siswa agar lebih aktif dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi secara cepat dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Model *Concept Sentence* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Onanrunggu Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Onanrunggu.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Onanrunggu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Concept Sentence* dengan model pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS materi pelajaran Pembangunan ekonomi di SMA Negeri 1 Onanrunggu Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Onanrunggu Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Onanrunggu.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai pengaruh penggunaan model *Concept Sentence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sejauh mana pengaruh penggunaan model *Concept Sentence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lanjutan yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna. Melalui model pembelajaran, kegiatan belajar mengajar semakin lebih menarik dan bervariasi. Dengan menggunakan model pembelajaran, siswa dan guru memiliki komunikasi yang baik, suasana belajar yang berbeda karena adanya kegiatan pembelajaran yang aktif. Menurut Mills (dalam Suprijono, 2016:45) “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.

Joyce (dalam Trianto,2009:22) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, flim, komputer, kurikulum,dan lain-lain.

Istarani, (2017:1) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu landasan dan bentuk persaingan yang dilakukan guru dengan segala fasilitas yang mendukung utuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan bervariasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

7

2.1.2 Model Pembelajaran *Concept Sentence*

a) Pengertian *Concept Sentence*

Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *Cooperative Learning*. Model *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi dan guru juga membentuk kelompok heterogen dan menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar yang akan didiskusikan oleh peserta didik. Setiap kelompok membuat beberapa kalimat sesuai dengan kata kunci yang diberikan oleh guru dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf setelah diberikan batas waktu tertentu maka setiap kelompok harus mengirim wakil dari masing-masing kelompok kedepan. Wakil dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Proses kelompok terjadi ketika anggota kelompok mendiskusikan seberapa baik mereka mencapai tujuan dan efektifitas kerjasama yang dilakukan.

Shoimin, (2016:37) menyatakan model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan siswa dibentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai dengan materi yang diberikan.

Istarani, (2017:192) menyatakan model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan merupakan intisari penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence*. Jadi, penyajian konsep-konsep dasar dan singkat pada suatu proses belajar mengajar adalah bagian utama dari penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* yang efektif dan efisien.

Huda, (2014:315) menyatakan model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan meminta mereka untuk membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa kedalam kelompok dan menuntut siswa untuk mampu mengembangkan kata kunci yang diberikan guru pada siswa. Setiap kata kunci yang diberikan harus mampu dikembangkan menjadi beberapa buah kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf.

b) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Suprijono, (2016:132) mengemukakan cara-cara untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa, salah satunya dengan model pembelajaran *Concept Sentence*. Dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru menyajikan materi yang secukupnya.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.

4. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
5. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
7. Kesimpulan.

Sedangkan menurut Huda, (2014:316) model pembelajaran *Concept Sentence* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.
4. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.
5. Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
7. Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

Menurut Istarani, (2017:192) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kata-kata kunci yang akan disajikan dalam proses pembelajaran.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru menyampaikan materi secukupnya.
4. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.
5. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
6. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
7. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
8. Kesimpulan.

Dari langkah-langkah tersebut, siswa dibuat aktif dalam proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa lainnya untuk saling bertukar pendapat dan membahas permasalahan yang ada di dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* di atas, maka dapat disimpulkan tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru pertama kali mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Guru mengiring peserta didik masuk ke dalam materi yang akan dipelajari dan melakukan eksplorasi guna menggali pengetahuan awal peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen agar penyebaran peserta didik merata. Tujuannya agar peserta didik dengan kecerdasan yang lebih dapat mengajari temannya yang memiliki kecerdasan yang kurang.
4. Pemberian evaluasi dengan memberi kata kunci yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya. Pada langkah ini guru memberikan beberapa kata kunci pada masing-masing kelompok. Kata kunci tersebut diberikan sebagai acuan atau bantuan kepada peserta didik dalam menuliskan kalimat atau paragraf sekaligus dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas dengan mengembangkan kata kunci tersebut.
5. Setiap kelompok diminta untuk membuat kalimat-kalimat dengan beberapa kata kunci setiap anggota kelompok membuat 1-2 kalimat agar masing-masing individu mempunyai tanggung jawab menyelesaikan tugasnya sendiri. Kalimat-kalimat yang dibuat peserta didik harus memuat kata kunci yang sudah diberikan setelah semua kelompok membuat kalimat yang sesuai dengan kata kunci selanjutnya kalimat-kalimat tersebut disusun menjadi sebuah paragraf secara berkelompok.
6. Secara bergiliran beberapa perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
7. Guru dan siswa membahas bersama hasil diskusi dan membuat kesimpulan .

Dengan melihat tahapan-tahapan tersebut diharapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, juga

memberikan kesempatan agar siswa aktif dalam proses belajar sehingga mampu bekerjasama dengan siswa yang lain, selain itu dapat membantu mengembangkan ide-ide siswa, dengan pemberian kata kunci tersebut diharapkan dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam berpikir lebih luas dan memudahkan dalam menerima materi pelajaran. Tidak ada satupun model pembelajaran yang efektif untuk semua aspek siswa. Suatu model pembelajaran kerap kali efektif untuk satu aspek siswa namun tidak efektif untuk aspek yang lain. Pasti terdapat kelebihan dan kelemahan.

c) **Kelebihan dan Kelemahan *Concept Sentence***

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Namun, disinilah peran guru dituntut dalam menentukan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa. Dalam menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada saat proses pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Concept Sentence* adalah sebagai berikut:

Shoimin, (2016:38) menyatakan bahwa model *Concept Sentence* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1. Kelebihan
 - a. Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
 - b. Siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
2. Kelemahan
 - a. Model ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
 - b. Bagi siswa yang pasif dapat mengambil jawaban dari temannya.

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Concept Sentence* menurut Huda, (2014:317)

1. Kelebihan
 - a. Meningkatkan semangat belajar siswa.
 - b. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.

- c. Memunculkan kegembiraan dalam belajar.
 - d. Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif.
 - e. Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda.
 - f. Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
 - g. Memperkuat kesadaran diri.
 - h. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
 - i. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.
2. Kelemahan
- a. Hanya untuk mata pelajaran tertentu.
 - b. Kecenderungan siswa-siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya.

Istarani, (2017:193) menyatakan model pembelajaran *Concept Sentence* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Kelebihan
- a. Akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi ajar sebab materi yang disajikan dalam bentuk konsep dasar secara singkat, tepat dan padat.
 - b. Materi akan terarah dan tersajikan secara benar, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi.
 - c. Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain, sebab ia melakukan diskusi.
 - d. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
 - e. Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa sebab ia diberikan kesempatan untuk membuat kata-kata kunci pembelajaran.
 - f. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab pada akhir pembelajaran akan ada siding pleno yang dipandu oleh guru.
2. Kelemahan
- a. Siswa kurang terbiasa dalam membuat kata-kata kunci dalam penguasaan materi ajar.
 - b. Dalam diskusi sering kali hanya beberapa orang saja yang aktif.
 - c. Pembicaraan dalam diskusi sering sekali melenceng dari hakikat pembelajaran yang sebenarnya.
 - d. Adanya ditemukan siswa kurang memiliki bahan dalam melaksanakan diskusi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Concept Sentence* lebih banyak dibandingkan kelemahannya. Dapat dilihat bahwa model ini dapat memacu motivasi siswa dalam menjelaskan dan mengembangkan materi yang dijelaskan guru saat itu. Dengan model ini juga siswa lebih aktif, berani berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sendiri dan kemudian siswa lebih serius dalam memperhatikan guru

menerangkan pelajaran. Kelemahannya yaitu bagi siswa yang pemalu akan dirasa berat, kemudian tidak semua siswa mendapat giliran karena keterbatasan waktu. Disini peran guru harus bisa mengatur waktu agar semua siswa mendapat giliran sehingga guru mengetahui kemampuan dari siswa.

2.1.3 Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang biasa dipergunakan guru dalam mengajar, kegiatan ini berpusat pada satu arah. Siswa berperan sebagai pengikut dan penerima pasif dari pembelajaran yang berlangsung satu arah. Peran guru tidak lagi sebagai fasilitator dan mediator yang baik, melainkan guru memegang otoritas pembelajaran. Model pembelajaran ini sering diidentikkan dengan model ceramah karena model pembelajaran konvensional pada umumnya terdiri dari penjelasan materi (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas).

Menurut Djamarah dan Zain, (2016:97) metode konvensional terdiri dari metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas sebagai berikut :

Metode Ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode Pemberian Tugas (Penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Di dalam model pembelajaran konvensional yang terdiri dari metode ceramah adalah guru cenderung kurang memahami sampai dimana siswa mengerti bahan ajar yang telah

diajarkannya. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran, sementara peserta didik hanya mendengarkan guru saja dengan kata lain peserta didik sifatnya pasif. Sementara kelemahan metode tanya jawab ini adalah waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat terkontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa. Sedangkan kelemahan dari metode pemberian tugas adalah seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka meniru hasil pekerjaan siswa yang lain dan adakalanya tugas mereka pun dikerjakan oleh orang lain.

Penelitian menggunakan model pembelajaran konvensional (model ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas) yang biasa digunakan di sekolah sebagai pembanding terhadap model pembelajaran *Concept Sentence*.

Menurut Djamarah dan Zain, (2016:97) kelebihan dan kelemahan model konvensional adalah :

- a. Kelebihan model pembelajaran konvensional
 1. Tidak memerlukan waktu yang lama karena hanya menjelaskan.
 2. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
 3. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
 4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- b. Kelemahan model pembelajaran konvensional
 1. Menyebabkan siswa menjadi pasif.
 2. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramah, ini sukar sekali
 3. Seringkali siswa kurang mengerti apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa menjadi peserta didik yang pasif belajar ketika guru melakukan proses belajar mengajar, dalam hal ini siswa cenderung menerima keputusan guru dalam mengarahkan pola pengajaran di kelas, sedangkan siswa tidak bisa aktif (pasif) dan tidak bisa mengembangkan pengetahuannya dengan baik.

2.1.4 Perbedaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dan Model Pembelajaran

Konvensional.

Perbedaan yang paling mendasar antara model pembelajaran *Concept Sentence* dengan model pembelajaran konvensional yaitu dari segi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran konvensional siswa hanya sebagai penerima informasi dan guru memegang peranan paling banyak dalam kegiatan pembelajaran serta gurulah yang menjadi pusat pembelajaran. Sedangkan dalam model pembelajaran *Concept Sentence* siswalah yang banyak memegang peranan dalam pembelajaran. Siswa dituntut lebih aktif dan kreatif lagi dalam proses belajar mengajar sehingga masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk memberikan partisipasinya.

Dalam model pembelajaran *Concept Sentence*, siswa diarahkan untuk berpikir dan memahami materi pembelajaran dengan bantuan kata-kata kunci. Kata-kata kunci yang diberikan kepada siswa kemudian dirancang oleh siswa hingga membentuk beberapa kalimat ini diharapkan dapat meningkatkan daya serap berpikir siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dan model ini juga menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

Pembelajaran secara konvensional kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, sedangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan akan meningkatkan daya serap siswa.

Setelah melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran

Konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan terlihat bahwa hasil belajar atau *post-test* dari kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dilihat perbedaan antara model pembelajaran Konvensional dengan model pembelajaran *Concept Sentence* pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Perbedaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dengan Pembelajaran

Konvensional

o	Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	Model Pembelajaran Konvensional
	Model pembelajaran yang berpusat pada siswa.	Berpusat pada guru.
	Siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran/dituntut aktif.	Siswa adalah penerima informasi secara pasif.
	Siswa dilatih berpikir dengan kreatifitasnya sendiri baik melalui pemberian kata kunci untuk dikembangkan.	Perilaku dibangun atas dasar kebiasaan seorang siswa yang cenderung sebagai penerima informasi dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran hanya satu arah.
	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menjelaskan materi tersebut secara garis besar.	Langsung menjelaskan ke materi pelajaran.
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan ide, tanggapan atau pendapat kepada siswa lainnya.	Materi akan dilanjutkan dengan metode tanya jawab, sejauh mana pemahaman materi oleh siswa.
	Di akhir pelajaran guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan menyimpulkan pendapat, ide dan pola pikir siswa.	Guru tidak memprioritaskan kesimpulan sebagai hal yang terpenting dan jarang digunakan.

Sumber : Diolah

Peneliti

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan pembelajaran *Concept Sentence* dengan pembelajaran Konvensional adalah terletak pada proses belajar mengajar

dimana guru dan siswa sama-sama berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pada pembelajaran *Concept Sentence* menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

2.1.5 Hasil Belajar

Setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dalam beberapa waktu, maka siswa tersebut akan memiliki hasil belajar yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Slameto, (2016:8) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempengaruhi tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan simbol”.

Menurut Dimiyanti dan Mujiono, (2013:3) mengatakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Menurut Nana Sudjana, (2014:22) mengatakan “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan setelah ada perubahan dari dalam diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Sardiman, (2011:20) mengatakan “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Menurut Sanjaya, (2011:112) mengatakan “belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar.

Menurut Slameto, (2016:54) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu : “faktor intern dan faktor ekstern”. untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

1. Faktor Kesehatan
2. Cacat tubuh

b. Faktor Psikologis

1. Intelegensi
2. Perhatian
3. Minat
4. Bakat
5. Motif
6. Kematangan
7. Kesiapan

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk konsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan dapat mempengaruhi belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar.

2) Faktor Ekstern

a. Faktor keluarga

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orang tua
6. Latar belakang kebudayaan

b. Faktor sekolah

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi guru dan siswa
4. Relasi siswa dan siswa

5. Disiplin sekolah
 6. Alat pelajaran
 7. Waktu sekolah
 8. Standar pelajaran di atas ukuran
 9. Keadaan gedung
 10. Motivasi belajar
 11. Tugas rumah
- c. Faktor masyarakat
1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 2. Massa media
 3. Teman bergaul
 4. Bentuk kehidupan masyarakat

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan seorang anak dalam proses belajar mengajar tidak hanya terletak pada anak itu sendiri, tetapi juga bisa berasal dari lingkungan dan orang tua. Peran orang tua sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Dimana orang tua yang harus mendukung kegiatan belajar siswa untuk lebih mampu membantu siswa berpikir positif.

2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya adalah:

o	Nama/Tahun	Judul	Hipotesis	Hasil
	Mike Simamora (2007)	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Permata Kabupaten Bener Meriah Tahun	Menunjukkan hasil sebelum diterapkan model pembelajaran <i>Concept Sentence</i> , nilai rata-rata siswa sebesar 49,5 dan hanya 32% siswa yang tuntas (13 orang). Pada siklus I nilai rata-rata naik menjadi 71,9 dan siswa yang tuntas sebanyak 60% (24	Maka dapat kita lihat adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran <i>Concept Sentence</i> .

		Ajaran 2007/2008.	orang). Kemudian dilakukan siklus II, nilai rata-rata kembali naik menjadi 82,5 dan siswa yang tuntas bertambah menjadi 90% (36 orang siswa yang mencapai KKM).	
Putra Panjaitan (2007)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta R.A Kartini Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2007/2008.	Hasil yang diperoleh bahwa rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 3,3 dan kelas control adalah 3,6. Selanjutnya setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 7,05 dan kelas control 6,5. Teknik analisis data dengan menggunakan uji t.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran <i>Concept Sentence</i> terhadap hasil belajar siswa dengan t_{hitung} adalah 2,40 dan $t_{tabel} = 1,995$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,40 > 1,995$) H_0 ditolak dan H_a diterima.	
Tahyudin (2012)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Yayasan Utama Medan Tahun Ajaran 2012/2013.	Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu 34 siswa hanya 19 (55,58%) siswa yang tuntas belajar pada siklus I menjadi 30 siswa (88,24%) pada siklus II. Berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari <i>post test</i> siklus I ke <i>post test</i> siklus II sebesar 32,36%. Sebagai indikator ketuntasan belajar klasikal ditetapkan 70% siswa memperoleh nilai 70.	Peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran <i>Concept Sentence</i> dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran akuntansi.	

2.3 Kerangka Berpikir

Faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru sebagai fasilitator dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, moral dan spiritual. Guru juga berkewajiban menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan dimana model pembelajaran merupakan cara, pola yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Seringkali model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dengan pembelajaran konvensional tanpa mengkombinasikan dengan model pembelajaran lain, dimana model ini guru lebih bermotivasi terhadap kegiatan belajar mengajar sehingga kebanyakan siswa kurang berminat, kurang paham tentang materi yang disampaikan dan secara sistematis terjadi penurunan hasil belajar siswa.

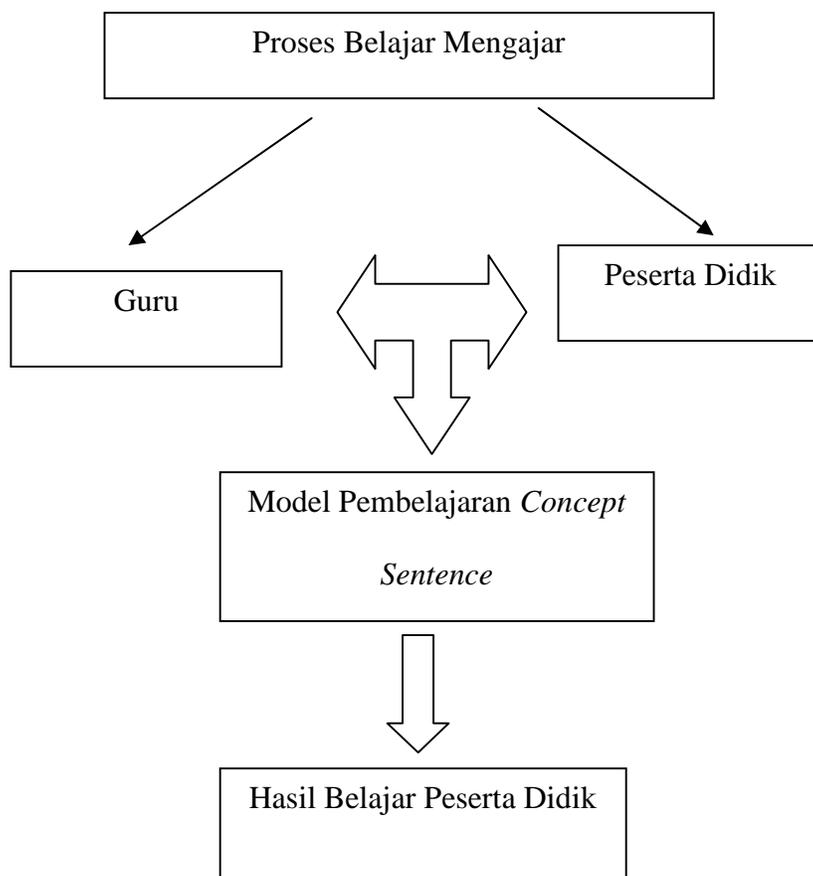
Seringkali model pembelajaran yang diterapkan guru disekolah didominasi dengan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan cenderung satu arah yang menyebabkan kebosanan pada siswa pada saat belajar sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Mata pelajaran ekonomi membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mencapai hasil belajar ekonomi siswa.

Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Model Pembelajaran *Concept Sentence* didesain untuk melatih keterampilan berpikir siswa dalam menjawab soal dalam

mendiskusikan jawaban yang benar dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok. Dimana kegiatan ini belajar berfokus bekerja sama antara kelompok untuk saling bekerja sama untuk memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penggabungan model ini akan membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kelompoknya, berpikir bersama untuk membahas masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru yang bersangkutan, melakukan analisis dan mendemonstrasikan agar siswa dalam kelompoknya lebih serius untuk memberikan ide-ide dalam pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

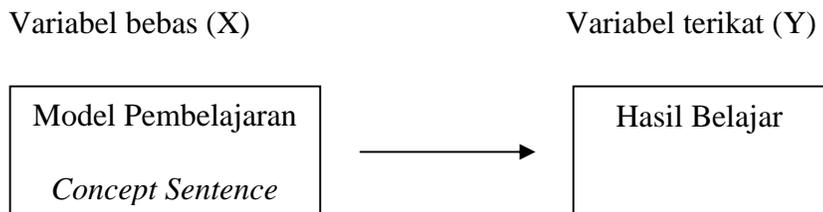
Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Diolah Peneliti

2.4 Paradigma Penelitian

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* adalah variabel bebas yang dinyatakan dengan (X) dan hasil belajar adalah variabel terikat yang dinyatakan dengan (Y) untuk lebih jelasnya dapat digambarkan melalui paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian
Sumber : Diolah Peneliti

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis di rumusan masalah, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada pengaruh yang positif antara model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Onanrunggu Tahun Ajaran 2018/2019”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Onanrunggu kelas XI IPS yang beralamat di Desa Pakpahan Kec. Onanrunggu Kab. Samosir Tahun Ajaran 2018/2019.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil bulan juli Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XIIPS SMA Negeri 1 Onanrunggu Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 60 orang. Dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa (orang)
XI-1	30
XI-2	30
Total	60

Sumber: Tata Usaha SMA N 1 Onanrunggu

27

Sampel adalah bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dari target penelitian yang terbatas. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak dua kelas, yaitu kelas XI-1 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen (diterapkan pembelajaran *Concept Sentence*) dan kelas XI-2 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol (diterapkan pembelajaran konvensional). Alasan saya mengambil kelas ini sebagai sampel penelitian saya karena siswa yang memiliki daya pikir yang sama dan guru ekonomi yang mengajar di kelas tersebut sama dan karna homogen begitu juga rata-rata nilai yang dicapai tidak terlalu jauh berbeda, berikut ini bagan matriks sampel penelitian :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelompok penelitian	Jumlah siswa (orang)
Eksperimen	30
Kontrol	30
Jumlah	60

Sumber : Diolah peneliti

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar Ekonomi

3.3.2 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan sebuah model pembelajaran yang dimana seorang guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi secukupnya dan memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Guru membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan kurang lebih 4 orang, guru memberikan kata kunci sesuai dengan materi yang diajarkan, tiap kelompok menganalisis kata kunci yang diberikan guru dan menjawab sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.
2. Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran satu arah yang lebih terfokus pada guru untuk memberikan informasi-informasi kepada siswa dan siswa hanya sebagai pendengar saja.
3. Hasil belajar ekonomi adalah perubahan perilaku serta perubahan kemampuan dalam belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada akhir proses pembelajaran ekonomi yang diperoleh melalui tes.

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Concept Sentence* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan dua penerapan perlakuan tersebut maka pada siswa diberikan test soal. Sebelum pembelajaran dimulai masing-masing kelas diadakan *pre test* yang gunanya untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Setelah perlakuan kemudian dilakukan *post test* yang gunanya untuk mengetahui hasil belajar kedua kelas.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rancangan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	$\underline{X_1}$	$\underline{P_1}$	$\underline{X_2}$
Kontrol	$\underline{X_1}$	$\underline{P_2}$	$\underline{X_2}$

Sumber : Diolah Penulis

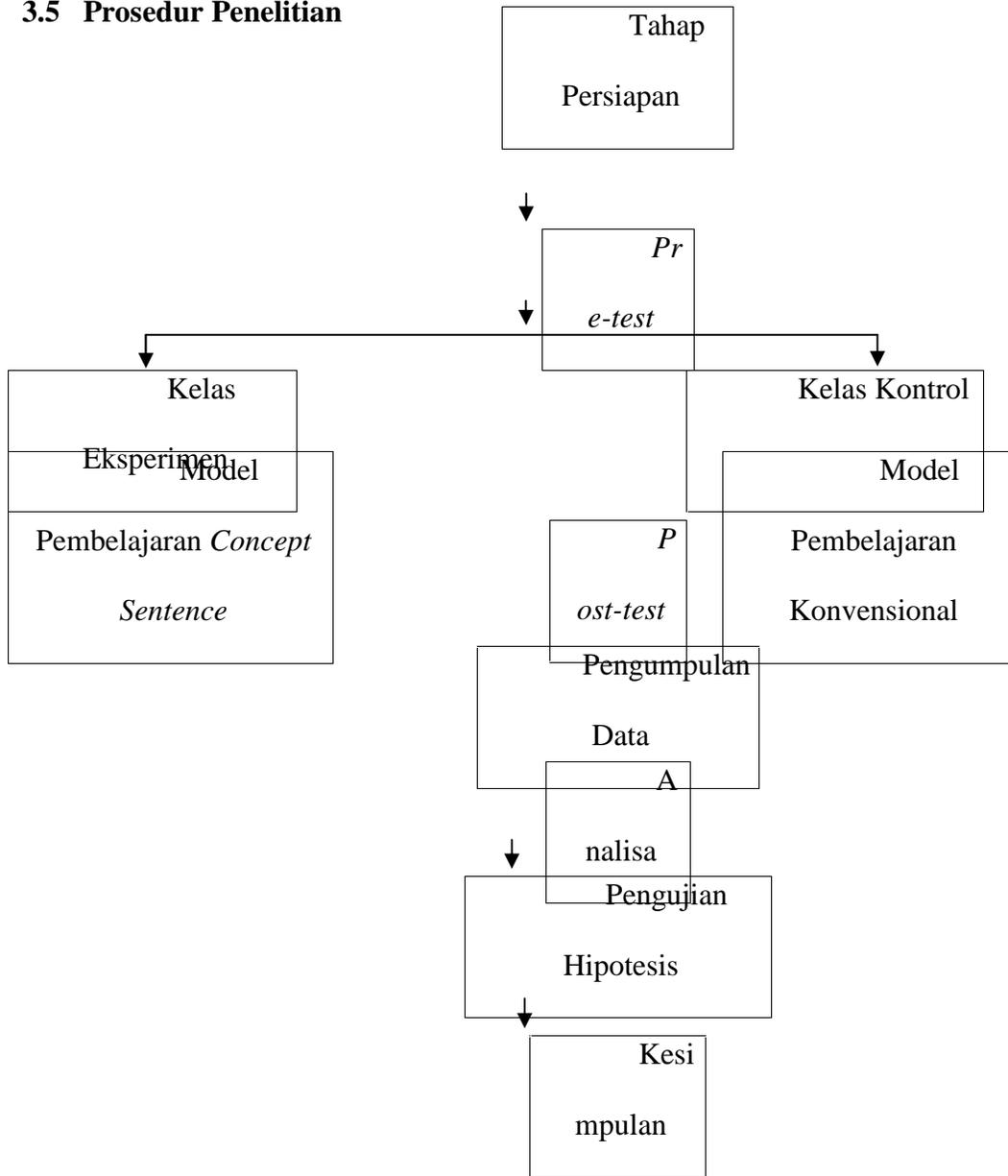
Keterangan : P_1 : Perlakuan dengan model pembelajaran *Concept Sentence*

P_2 :Perlakuan dengan pembelajaran Konvensional

X_1 :Soal *pre-test*

X_2 : Soal *post-test*

3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian

Sumber : Diolah Peneliti

Adapun prosedur penelitian adalah

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu konsultasi, membuat proposal penelitian, menyusun rencana pembelajaran (RPP), membuat soal test hasil belajar.

2. Melaksanakan *pre-test*

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dilaksanakan pretest yaitu mengadakan test awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi pelajaran tersebut.

3. Melakukan proses pembelajaran pada kedua kelas

Pada kelas eksperimen guru memberikan perlakuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Sedangkan pada kelas kontrol guru melakukan perlakuan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional.

4. Melakukan *post-test*

Melaksanakan test pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan belajar masing-masing.

5. Pengumpulan data siswa.

6. Menganalisa hasil penelitian.

7. Pengujian hipotesis.

8. Kesimpulan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan test untuk mengukur hasil belajar ekonomi peserta didik dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal untuk *pre-test* dan 10 soal untuk *post-test*. Tes yang diberikan diambil dari buku panduan guru sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga validitas dan reliabilitas sudah teruji. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar ekonomi peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Concept Sentence* pada kelas eksperimen dan data hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Pada Materi Pembangunan Ekonomi

No	Materi	Aspek yang diukur				Jumlah
		Ingatan (C1)	Pemahaman (C2)	Aplikasi (C3)	Analisis (C4)	
	Pembangunan Ekonomi	1,3,6	2,8,9,10,13,16,17,19	4,7,12,14,15,20	5,11,18.	20
	Jumlah total					

Sumber: Diolah Peneliti

Keterangan: C1 :Pengetahuan

C3 :Aplikasi

C2 :Pemahaman

C4:Menganalisa

3.7 Teknik Analisa Data

Setelah data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh, dilakukan perhitungan statistika untuk mengetahui perbedaan kelas tersebut. Teknik analisis data yang ditempuh dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Menentukan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

1. Untuk menentukan nilai rata-rata hitung digunakan dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sudjana, 2017: 67)

Keterangan :

$\sum x_i$: Jumlah skor

\bar{X} : Rata-rata skor

2. Sedangkan menentukan standar deviasi (S) digunakan rumus :

$$S = \frac{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2017 : 93)

Keterangan : s : Standar Deviasi

X_i : Harga data ke i

n : Jumlah sampel

b. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dikenal dengan nama uji Liliefors. Menurut Sudjana (2017: 466), langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana : Z_i : Bilangan baku

\bar{X} : Rata-rata sampel

S : Standar deviasi

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
3. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
5. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga terbesar adalah L_{hitung} dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%).

Kriteria Pengujian

1. Jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal

c. Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak, uji homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus yaitu :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

(Sudjana, 2017:249)

Keterangan : S_1^2 : Varians terbesar

S_2^2 : Varians terkecil

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varians yang sama

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama pengujian ini dengan taraf nyata $=0,05$.

d. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak maka penulis menggunakan uji statistika yaitu uji-t dua pihak dengan tingkat kepercayaan $=0.05$ sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sudjana, 2017:239)

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 2017:239)

Keterangan : t_{hitung} : Distribusi t

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

n_1 : Jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa pada kelas kontrol

S_1^2 : Varian nilai hasil belajar kelas eksperimen

S_2^2 : Varian nilai hasil belajar kelas kontrol

S^2 : Varian gabungan

Kriteria Pengujian :

Menurut Sudjana (2017:239), H_0 Jika $t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{\frac{1}{2}\alpha}$ dimana $t_{\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk (derajat kebebasan) = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - 1/2)$ dan $= 0.05$. untuk harga t lainnya H_0 ditolak.